

BAB II

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

2.1 Profil dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Pamulang merupakan salah satu kecamatan di Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Kecamatan Pamulang adalah hasil pemekaran dari Kecamatan Ciputat yang telah diresmikan pada 7 Februari 1992 berdasarkan PP No. 3 Tahun 1992 atas usulan H. Tadjus Sobirin, Bupati Tangerang ke-15 (Pemerintah Kota Tangerang Selatan, 2023). Nama Pamulang berasal dari bahasa Sunda, yaitu Pamulangan yang berarti tempat pulang atau tempat beristirahat. Sebab, pada masa kolonial Belanda, Pamulang merupakan wilayah berisi hamparan kebun karet yang dijadikan sebagai pemukiman bagi pasukan Belanda untuk pulang dan beristirahat setelah menyerang Batavia (Putri & Irwansyah, 2025).



Gambar 2.1 Foto Dokumentasi Kawasan Griya Asri Pamulang

Griya Asri Pamulang, yang berlokasi di Kecamatan Pamulang, merupakan kawasan pemukiman warga yang masih tergolong semi perdesaan dengan wilayah yang relatif tenang, serta suasana lingkungan yang masih asri dan tidak terlalu padat. Kawasan ini memiliki aktivitas sosial yang kuat, sebagaimana terlihat melalui interaksi antar warga serta kebiasaan anak-anak bermain bersama di lingkungan sekitar. Secara ekonomi, mayoritas masyarakat di Griya Asri Pamulang berada dalam kategori ekonomi menengah. Hasil wawancara dengan

beberapa penduduk, menunjukkan banyak warga yang bekerja di wilayah perkotaan seperti Jakarta, serta sebagian lainnya banyak yang membuka usaha mandiri seperti UMKM, warung, dan usaha jasa lainnya.



Gambar 2.2 Foto Dokumentasi Taman Jajanan UMKM

Griya Asri Pamulang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi lokal melalui lahan taman jajanan UMKM yang telah disahkan sebagai ruang aktivitas usaha masyarakat. Dengan adanya fasilitas ini, pelaku UMKM memiliki wadah untuk memasarkan produknya dalam satu area yang terorganisir. Dengan strategi yang tepat, taman jajanan UMKM ini berpotensi menjadi sarana peningkatan visibilitas Griya Asri Pamulang, baik untuk masyarakat sekitar maupun pengunjung dari luar wilayah.

2.1.1 Profil Desa

Informasi mengenai profil desa dan masyarakat Kecamatan Pamulang diperlukan untuk memahami karakteristik demografi di wilayah setempat secara mendalam. Pengumpulan data dilakukan melalui situs resmi SIKEMBAR (Sistem Informasi Kelurahan Pamulang Barat), yang diuraikan sebagai berikut.

Tabel 2.1 Profil Desa Pamulang

1.	Nama Desa	:	Pamulang		
2.	Tahun Pembentukan	:	25 Mei 1980		
3.	Luas Wilayah	:	461 Ha.		
4.	Jumlah warga	:	Total	:	52.930 jiwa

		Laki-Laki	:	26.166 jiwa
		Perempuan	:	26.764 jiwa
5.	Jumlah Kepala Keluarga	:	16.766 KK	
6.	Usia Penduduk	:	0-4	: 3.290 jiwa
			5-9	: 4.119 jiwa
			10-14	: 4.061 jiwa
			15-19	: 3.780 jiwa
			20-24	: 4.342 jiwa
			25-29	: 4.616 jiwa
			30-34	: 4.530 jiwa
			35-39	: 4.450 jiwa
			40-44	: 3.995 jiwa
			45-49	: 3.739 jiwa
			50-54	: 3.530 jiwa
			55-59	: 3.172 jiwa
			60-64	: 2.550 jiwa
			65-69	: 1.514 jiwa
			70-74	: 656 jiwa
			>74	: 586 jiwa
7.	Jenis Pekerjaan	:	Karyawan, Supir, Wirausaha, Pedagang	
8.	Batas Wilayah	:	Utara: Kelurahan Bambu Apus – Kecamatan Pamulang Timur: Kelurahan Pamulang Timur – Kecamatan Pamulang Selatan: Kelurahan Serua – Kecamatan Bojong Sari – Depok Barat: Kelurahan Pondok Benda – Kecamatan Pamulang	
9.	Jumlah RT dan RW	:	RT: 122 RW: 25	
10.	Penghasilan	:	-	
11.	Pendidikan	:	Mayoritas SMA	

Sumber: Kota Tangerang Selatan (2026)

Profil Desa Pamulang yang tercatat pada tabel di atas, menunjukkan karakteristik wilayah yang padat penduduk, dengan jumlah warga sebanyak 52.930 jiwa. Penduduk setempat didominasi oleh usia produktif, yaitu dalam rentang usia 20 hingga 44 tahun, yang menunjukkan besarnya sumber daya manusia di wilayah setempat. Maka, Desa Pamulang memiliki peluang dalam perluasan lapangan pekerjaan, khususnya dalam mendukung pertumbuhan UMKM dari aspek sosial dan ekonomi.

2.2 Potensi Wilayah Masyarakat Sasaran

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Griya Asri Pamulang, ditemukan bahwa wilayah ini memiliki potensi dalam pengembangan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Temuan tersebut diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas dan sikap masyarakat, serta kondisi aktual wilayah setempat. Hasil temuan kemudian diidentifikasi dengan melakukan pemetaan potensi wilayah sebagai berikut.

Tabel 2.2 Tabel Potensi Desa Griya Asri Pamulang

Potensi Desa	
Keunikan Desa (USP)	: Banyak penduduk yang membuka usaha mandiri, baik itu UMKM, warung, salon, dan lainnya. Selain itu, Griya Asri Pamulang memiliki lahan Taman Jajanan UMKM yang telah diresmikan. Hal ini memberikan potensi besar untuk kawasan tersebut sebagai ikon pengenalan UMKM kepada pengunjung.
Perilaku sosial Masyarakat Desa (<i>Behaviour</i>)	: Masyarakat desa memiliki sikap yang ramah, hangat, serta memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi antar penduduk desa.
Keadaan alam/sekitar (<i>Environment</i>)	: Kehadiran desa sulit untuk diketahui karena akses yang terbatas serta tidak ada penanda pada jalan utama yang mengarahkan jalan menuju desa.
Analisa SWOT Desa dan Masyarakat Desa	
<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kekeluargaan tinggi. 2. Memiliki banyak usaha (warung) sehingga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses masuk cukup sulit, khususnya untuk mobil. 2. Kebersihan lingkungan yang belum terkontrol.

<p>memudahkan warga membeli keperluan harian.</p> <p>3. Memiliki lahan taman jajanan UMKM yang telah di-sah-kan.</p>	<p>3. Daerah tersebut tergolong cukup terpencil dan belum memiliki petunjuk arah yang terlihat dari kejauhan, sehingga kurang terekspos dan aktivitas perdagangannya belum dapat menjangkau pasar yang lebih luas.</p> <p>4. Banyak UMKM yang sudah tidak aktif.</p>
<i>Opportunity</i>	<i>Threat</i>
<p>1. Banyaknya usaha yang didukung oleh pemerintah setempat</p> <p>2. Regenerasi penduduk tinggi, banyak pelajar yang memiliki potensi menjadi penerus usaha atau membuka lapangan usaha baru</p> <p>3. Ruang/taman umum yang dapat digunakan sebagai tempat usaha (UMKM)</p> <p>4. Membuka lapangan pekerjaan bagi warga setempat</p> <p>5. Potensi UMKM dikenal lebih luas ke luar daerah desa</p>	<p>1. Pabrik besar yang mengambil lahan pada desa</p> <p>2. Persaingan bisnis pada sektor kuliner dan jasa semakin ketat antar usaha sekitar desa</p> <p>3. Kenaikan biaya hidup seiring dengan urbanisasi yang cepat, mempengaruhi daya beli masyarakat kelas menengah ke bawah.</p>

Berdasarkan hasil analisis SWOT di atas, dapat disimpulkan bahwa Griya Asri Pamulang memiliki keunggulan utama pada tingginya tingkat kekeluargaan serta banyaknya warga yang menjalankan usaha mandiri seperti UMKM. Selain itu, keberadaan Taman Jajanan UMKM yang telah diresmikan, memberi ruang aktivitas ekonomi bersama yang dapat mendorong peluang besar

dalam meningkatkan ekonomi lokal. Hal ini menunjukkan bahwa Griya Asri Pamulang memiliki fondasi yang cukup kuat untuk dikembangkan lebih lanjut. Adapun peluang dari faktor eksternal meliputi regenerasi penduduk yang tinggi sehingga berpotensi menjadi pelaku usaha baru, serta dukungan pemerintah terhadap UMKM yang dapat mendorong perluasan pasar agar UMKM desa dapat lebih dikenal di luar wilayah. Apabila dimanfaatkan secara strategis, peluang ini dapat membuka ruang pengembangan yang signifikan.

Melalui pendekatan strategi SO (*Strength-Opportunity*), pemanfaatan kekuatan internal desa menjadi fokus utama dalam upaya mengoptimalkan peluang eksternal yang tersedia. Solidaritas masyarakat yang tinggi dan banyaknya pelaku usaha dapat dimaksimalkan melalui penguatan identitas visual dan peningkatan kualitas kemasan produk usaha yang dijalankan. Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan daya tarik dan jangkauan pasar UMKM setempat, sehingga dapat mendorong perhatian lebih lanjut terhadap pengembangan lingkungan agar aktivitas ekonomi di kawasan ini menjadi lebih hidup.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA